

## BAB V

### KESIMPULAN

Konflik merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hidup bermasyarakat konflik memang suatu hal yang lumrah terjadi. Apalagi dalam masyarakat tersebut terdapat berbagai bentuk perbedaan mulai dari keyakinan, adat, suku, etnis, dan lain-lain sebagainya. Contoh peristiwa-peristiwa konflik yang paling kompleks adalah konflik yang terjadi pada periode Madinah di bawah kepemimpinan Rasulullah SAW.

Konflik pada periode Madinah terjadi karena berbagai macam penyebab. Untuk mengidentifikasi penyebab ini maka konflik di Madinah dibagi menjadi dua macam. Pertama konflik internal (domestik) dan kedua konflik eksternal (Internasional). Penyebab konflik-konflik internal yang terjadi pada periode Madinah adalah antara lain karena permasalahan suku (*'Ashabiyah*), ekonomi, politik, provokasi Yahudi dan kaum Munafik. Sedangkan penyebab konflik eksternal adalah adanya serangan dari pihak Quraisy.

Dalam upaya menyelesaikan konflik domestik, Rasulullah SAW menggunakan metode resolusi konflik dengan menciptakan Piagam Madinah yang merupakan sebuah konstitusi tertulis (dustur/Undang-Undang), yang mampu merangkul semua kepentingan pihak-pihak yang berkonflik di domestik Madinah. Piagam Madinah mampu menciptakan persatuan di tengah perbedaan yang ada di Madinah, baik itu perbedaan dari segi agama, adat, dan suku.

Sedangkan dalam menyelesaikan konflik Internasional, Rasulullah SAW juga membuat sebuah perjanjian dengan pihak Quraisy Mekkah, yang dikenal dengan perjanjian Hudaibiyah. Teknik negosiasi yang baik, terstruktur, sistematis dan penuh perhitungan, akhirnya Rasulullah SAW dapat mencapai kesepakatan dengan pihak Quraisy Mekkah dan konflik yang selama ini terjadi antara mereka pun dapat terselesaikan.

Rasulullah SAW menunjukkan strategi bernegosiasi yang efektif, kapan beliau menggunakan strategi *problem Solving* dan *Yielding* dengan sempurna. Meskipun sempat diragukan dan dirasa menyakitkan oleh para sahabat terhadap isi-isi yang tercantum dalam perjanjian tersebut, yang mana seakan-akan Madinah (kaum Muslimin) seperti pihak yang telah kalah dan dapat diatur seenaknya oleh pihak Quraisy, akhirnya Rasulullah SAW dapat meyakinkan para sahabat dengan lisannya dan dengan fakta yang beransur-ansur datang tentang hasil baik yang mereka dapatkan dari perjanjian Hudaibiyah bahkan untuk jangka panjang.

Hasil baik itu antara lain adalah gencatan senjata yang terjadi antara Madinah dan Mekkah memberikan keamanan dan ketenangan bagi kedua belah pihak, memberikan kesempatan kepada pihak Islam untuk mengadakan hubungan dengan bangsa-bangsa lain untuk menyebarkan Islam. Hampir seluruh jazirah Arab menggabungkan diri kepada Islam. Perjanjian Hudaibiyah ini ternyata menjadi senjata bagi kaum Muslimin untuk memperkuat diri, bahkan ini merupakan awal bagi mereka untuk penguasaan mereka terhadap seluruh jazirah Arab setelah akhirnya dapat menaklukkan Mekkah dengan mudah.

Dari perjanjian-perjanjian yang dilakukan, yang sekaligus merupakan metode resolusi konflik yang dilakukan Rasulullah SAW, menunjukkan bahwa Islam lebih mengedepankan jalur diplomasi (negosiasi) atau jalur damai untuk menyelesaikan masalah (konflik), meskipun akhirnya perang terjadi, itu karena ada pihak yang telah mengkhianati perjanjian dan itu tentunya bukan dari pihak Islam. Dari kisah dan peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah SAW di Madinah, banyak sekali menyimpan pelajaran.

Kita harus dapat mengambil pelajaran dari sejarah yang ada di masa lalu. Sejarah yang memang menceritakan tentang kesuksesan-kesuksesan masa lalu. Dudung Abdurrahman menjelaskan tentang salah satu kegunaan dari sejarah adalah mengambil pelajaran dari yang pernah terjadi di masa lalu, untuk memberikan manfaat yang lebih khusus bagi keberlangsungan hidup manusia. F.R. Ankersmit juga menjelaskan bahwa sejarah bisa berfungsi sebagai guru kehidupan (*historia magistra vitae*).

Untuk relevansinya dengan zaman sekarang, kita patut mencontoh metode resolusi konflik yang pernah dilakukan Rasulullah SAW pada periode Madinah. seperti dalam menyelesaikan konflik-konflik sara yang terjadi di banyak negara, seperti Myanmar, Indonesia, dan masih banyak negara-negara lainnya. Untuk konflik internasional, yang melibatkan konflik antar negara, kita bisa melihat konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel, Suriah dan Turki, Korea Selatan dan Korea Utara. Meskipun konflik sekarang cenderung lebih kompleks, termasuk karena keterlibatan atau intervensi pihak luar, seharusnya kita dapat mengadopsi metode penyelesaian yang pernah terjadi pada masa lalu, untuk menyelesaikan

konflik di masa sekarang. Membuat perjanjian dengan didasari transparansi semua pihak yang berkonflik, maka konflik akan lebih mudah diselesaikan. Selain itu tehnik yang digunakan dalam negosiasi juga akan menentukan hasil dari negosiasi tersebut. Setelah terselesaikan konflik di domestik dan internasional, terwujudlah

perdamaian yang stabil \*\*\* Walaudalau